

DAFTAR PUSTAKA

1. Margono, S., 2003, **Parasitologi kedokteran**, Edisi III, Balai Penerbit FKUI, Jakarta.
2. Entjang, I., 2011, **Mikrobiologi dan Parasitologi**, PT. Citra Aditya Bakti, Bandung.
3. Pasaribu, S., 2002, **Helminthiasis yang Ditransmisikan Lewat Tanah**, Program Pasca Sarjana USU, Medan.
4. Chin, J., 2006, **Pemberantasan Penyakit Menular**, CV. Infomedika, Jakarta
5. Onggowaluyo, 2002, **Parasitologi Medik**, EGC, Jakarta.
6. Tjay, T.H dan Rahardja, K., 2007, **Obat-Obat Penting, Khasiat, Penggunaan dan Efek Sampingnya**, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
7. Kuntari, T., 2008, Daya **Antihelminthik Air Rebusan Daun Ketepeng (*Cassia alata* L.) Terhadap Cacing Tambang Anjing in Vitro**. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
8. Soedarmo et al., 2008, **Buku Ajar Infeksi dan Pediatri Topis**, Badan Penerbit IDAI, Jakarta.
9. Hariana, A., 2004, **Tumbuhan Obat dan Khasiatnya**, Niaga Swadaya, Jakarta.
10. Depkes RI, 1995, **Farmakope Indonesia**, Edisi 4, Badan Pengawas Obat dan Makanan, Jakarta, Hlm. 10-11.
11. Maryati, S., 2007, **Telaah Kandungan Kimia Daun Alpukat**, Departemen Farmasi ITB, Bandung.
12. Chitwood, D.J., 2002, **Phytochemical Based Strategies for Nematode Control**, hlm 221-249.
13. Syarif, A. dan Elysabeth, 2011, **Antelmintik**, Dalam Farmakologi dan Terapi, Balai Penerbit FKUI, Jakarta.
14. Tracy, J.W. dan Webster Jr, L.T., 2008, Goodman and Gilman: **Dasar Farmakologi Terapi**, Vol. 2, Editor G. Joel dan Limbird, L.E, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.

15. Dalimartha, S., 2008, **Atlas Tumbuhan Obat Indonesia**, Perpustakaan Nasional RI, Jakarta.
16. Katzung, G.B., 2010, **Farmakologi Dasar dan Klinik**, Edisi 10, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
17. Duke, J.A., 2010, **Phytochemical and Ethnobotanical Database**.
18. Suparjo, 2008, **Saponin, Peran dan Pengaruhnya pada Ternak dan Manusia**, Fakultas Peternakan Universitas Jambi, Jambi.
19. Zulkoni, A., 2015, **Parasitologi untuk Keperawatan, Kesehatan Masyarakat, dan Teknik Lingkungan**, Nuha Medika, Yogyakarta.
20. WHO, 2015, **Helminthiasis**, <http://www.who.int/topics/helminthiasis/en/>.
21. Natadisastra, D., 2009, **Parasitologi Kedokteran**, Penerbit EGC, Jakarta.
22. Loreille, O. and Bouchet, F., 2003, **Evolution of Ascariasis in Humans and Pigs: a Multi-disciplinary Approach**, Mem Inst Oswaldo Cruz, Rio de Janeiro, Vol. 98.
23. Vlamincx, J. et al., 2011, **Immunisation of pigs with *Ascaris suum* hemoglobin increases the immunological reaction against the liver stage larvae but fails to induce a protective immunity**, <http://www.vetparasitology.ugent.be/page34/index.html>.
24. Sukarban, S.. dan Santoso, S.O., 1995, **Farmakologi dan Terapi**, edisi 4, editor Sulistia Ganiswara G, FK Universitas Indonesia, Jakarta.
25. Zulkoni, A., 2010, **Parasitologi untuk Keperawatan, Kesehatan Masyarakat, dan Teknik Lingkungan**, Nuha Medika, Yogyakarta.
26. Soedarto, 1995, **Nematoda**, Helmintologi Kedokteran, Gaya Baru, Jakarta.
27. Center for Disease Control and Prevention (CDC), 2015, **Parasites-ascariasis, Laboratory Identification of Parasitic Diseases of Public Health Concern**.
28. Margono, S., 2011, **Parasitologi kedokteran**, Balai Penerbit FKUI, Jakarta.
29. Ditjen POM, 2008, **Farmakope Herbal Indonesia**, edisi I, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta, hlm 100-102.
30. Depkes RI, 1977, **Materia Medika Indonesia**, Jilid I, Badan Pengawas Obat dan Makanan, Jakarta, hlm 131.

31. Farnsworth, N. R., 1996, Biological and Phytochemical Screening of Plants, **Journal of Pharmaceutical Science**, Vol. 55 (3), Reheis Chemical Company, Chicago, Hlm.245-265.
32. Suryawati, S., dan B. Santosa., 1993, **Pedoman Pengujian dan Pengembangan Fitofarmaka, Penapisan Farmakologi, Pengujian Fitokimia dan Pengujian Klinik**, Yayasan Pengembangan Obat Bahan Alam Phytomedica, Jakarta, Hal. 7-8, 151.



LAMPIRAN 1

TANAMAN UJI



Gambar IV.1 Tanaman Alpukat (*Persea americana* Mill.)



Gambar IV.2 Makroskopik daun alpukat

LAMPIRAN 2

HASIL DETERMINASI TANAMAN UJI



INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG SEKOLAH ILMU DAN TEKNOLOGI HAYATI

Jalan Ganesha 10 Bandung 40132, Telp: (022) 251 1575, 250 0258, Fax (022) 253 4107
e-mail : sith@itb.ac.id http://www.sith.itb.ac.id

Nomor : 5360/11.CO2.2/PL/2017.
Hal : Determinasi tumbuhan

13 Desember 2017.

Kepada Yth.
Wakil Dekan I
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Garut
Jalan Jati No. 42 B Tarogong Kaler
Garut

Memperhatikan surat permintaan Saudara dalam surat No. 353/F.MIPA-UNIGA/XI/2017 tanggal 10 November 2017 mengenai determinasi tumbuhan, dengan ini kami sampaikan bahwa setelah dilakukan determinasi oleh staf kami, sampel tumbuhan daun alpukat yang dibawa oleh Sdr. Rofingatul Muthainnah (NPM : 24041316332), adalah :

Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida (Dicotyls)
Anak kelas	: Magnoliidae
Bangsa	: Laurales
Nama Suku/Familia	: Lauraceae
Nama Jenis / Species	: <i>Persea americana</i> Miller
Sinonim	: <i>Persea gratissima</i> Gaertn. f. <i>Persea drymifolia</i> Schlecht. & Cham. <i>Persea nubigena</i> L. O. Williams
Nama umum	: Avocado (Inggris), adpukat (Indonesia), alpuket (Sunda).
Buku acuan	: 1. Backer, C. A. & Bakhuizen van den Brink, Jr., R.C. 1963. Flora of Java. Vol. I. N.V.P. Noordhoff -- Groningen, the Netherlands. pp. 122. 2. Ogata, Y. et al. (Committee Members). 1995. Medicinal Herb Index in Indonesia (Second Edition). PT. Eisai Indonesia, Jakarta. pp.13. 3. Whitley, A. W. 1992. <i>Persea americana</i> Miller. In: Verbeij, E. W. M. & Coronel, R. E. (Eds.): Plant Resources of South - East Asia No. 2 Edible fruits and nuts. Prosea Foundation, Bogor, Indonesia. pp. 249 - 254. 4. Cronquist, A. 1981. An Integrated System of Classification of Flowering Plants, Columbia Press, New York. pp. Xiii - Xviii.

Demikian yang kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

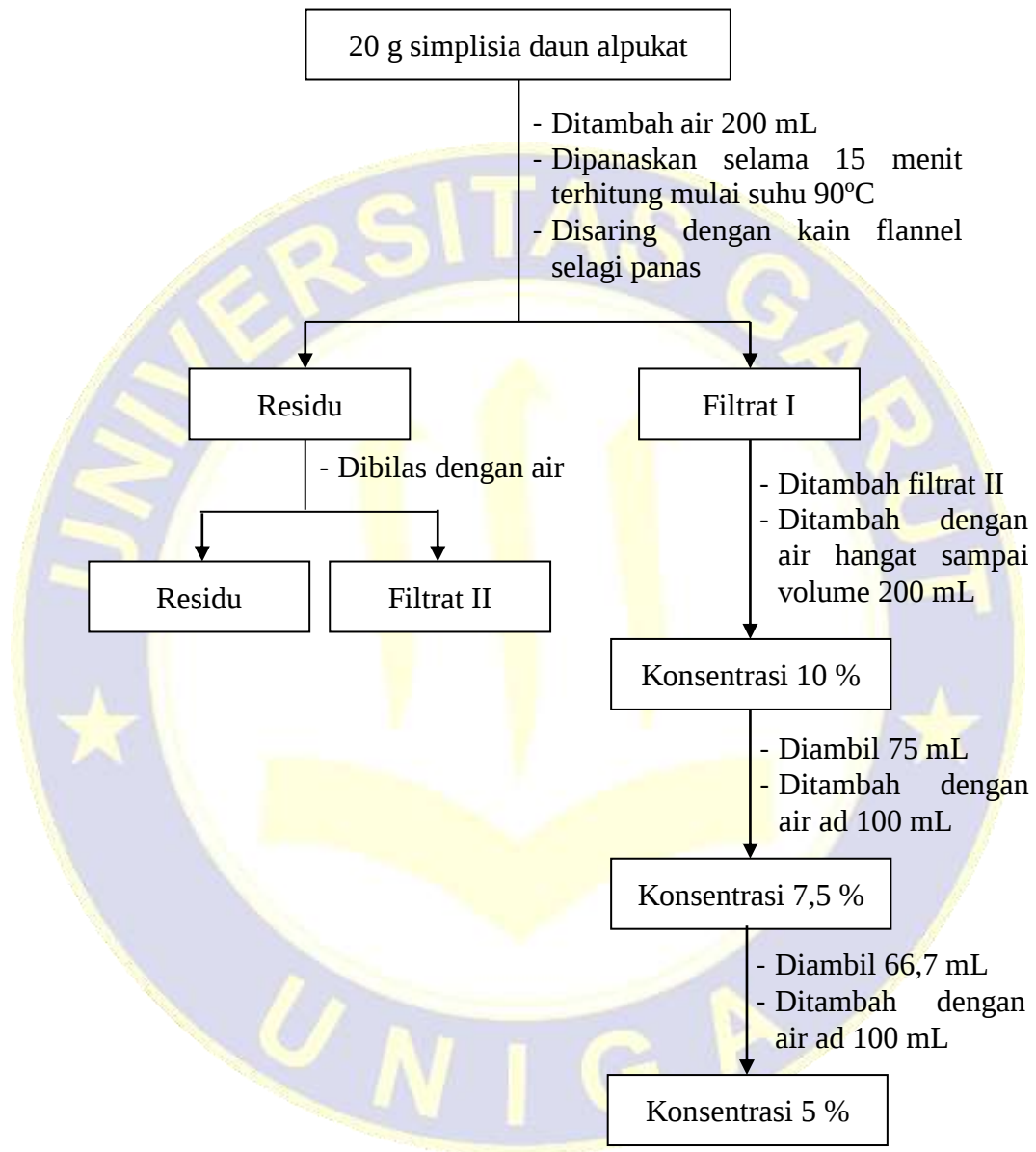


Tembusan:
Dekan SITH ITB, sebagai laporan

Gambar IV.3 Hasil determinasi tanaman alpukat (*Persea americana* Mill.)

LAMPIRAN 3

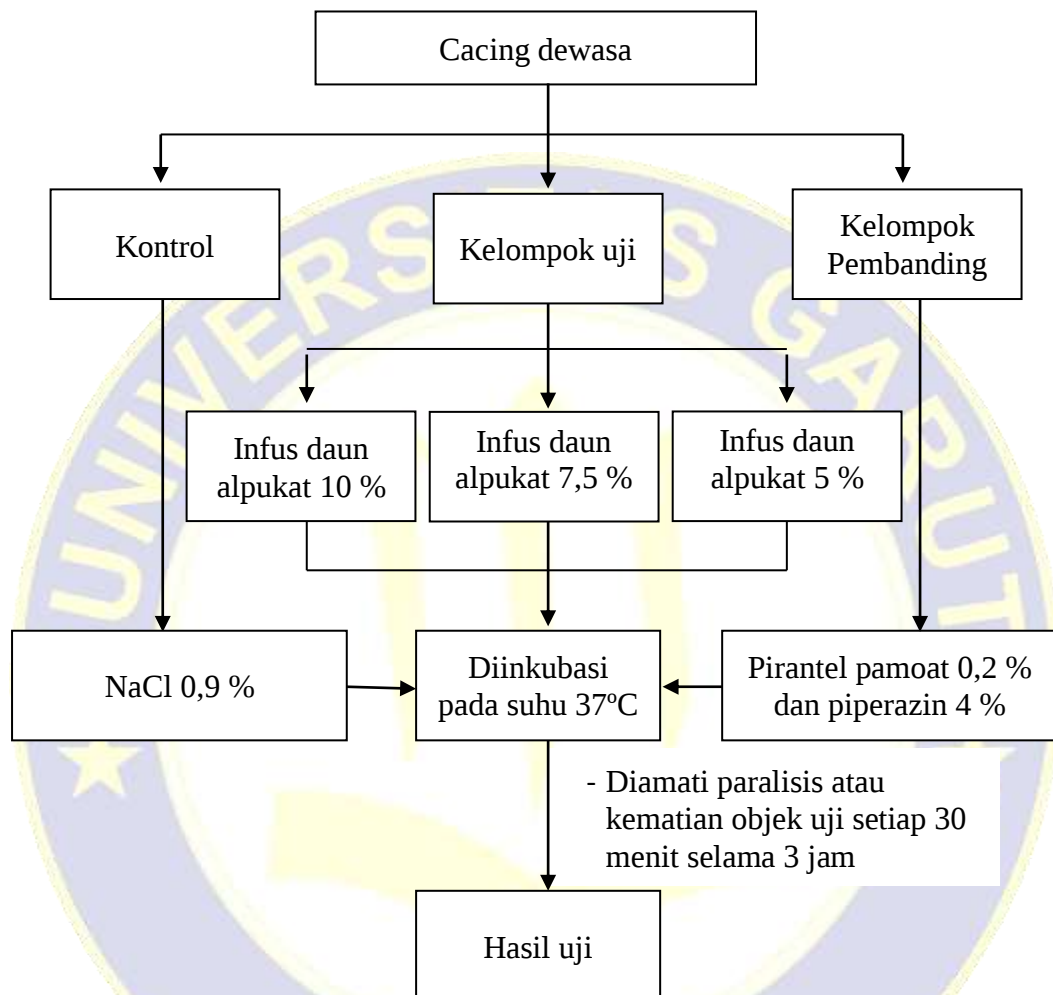
PEMBUATAN INFUSA DAUN ALPUKAT



Gambar IV.4 Bagan pembuatan infusa daun alpukat

LAMPIRAN 4

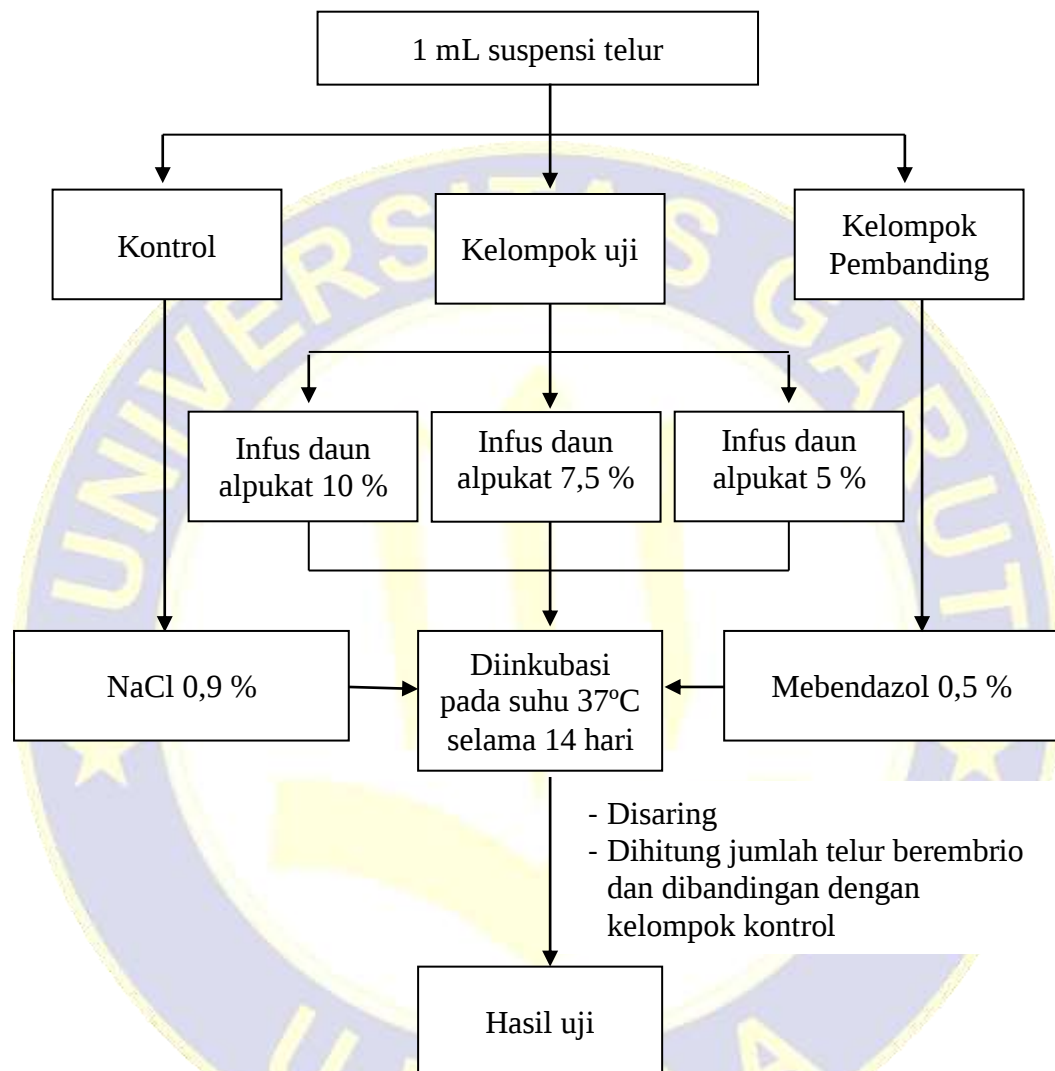
PENGUJIAN EFEK ANTELMINTIK TERHADAP *Ascaris suum* DEWASA



Gambar 4.5 Bagan pengujian efek antelmintik infusa daun alpukat

LAMPIRAN 5

PENGUJIAN EFEK ANTELMINTIK TERHADAP PERKEMBANGAN TELUR MENJADI TELUR BEREMBRIO



Gambar IV.6 Bagan pengujian efek antelmintik infusa daun alpukat terhadap perkembangan telur menjadi telur berembrio

LAMPIRAN 6

OBJEK UJI



Gambar IV.7 Gambar penyiapan *Ascaris suum*

LAMPIRAN 7

HASIL PENGUJIAN EFEK INFUSA DAUN ALPUKAT (*Persea americana* Mill.) TERHADAP TELUR MENJADI TELUR BEREMBRIO

Tabel V.5

Hasil Pengujian Infusa Daun Alpukat Terhadap Perkembangan Telur Menjadi Telur Berembrio

Kelompok perlakuan	Perlakuan ke-	Jumlah telur/ mL		Persen telur berembrio
		T ₀	T ₁₄	
Kontrol	1	5400	2250	41,67
	2	4500	1350	30,00
	3	4950	2700	54,55
	x±SD	4950±450,00	2100±687,39	42,07±12,28
Mebendazol 0,5%	1	5850	1350	23,08
	2	4500	900	20,00
	3	4950	1350	27,27
	x±SD	5100±687,39	1200±259,81	23,45±3,65
Infusa daun alpukat 5 %	1	4050	3150	77,78
	2	3600	3600	100,00
	3	4500	4500	100,00
	x±SD	4050±450,00	3750±687,39	92,59±12,83
Infusa daun alpukat 7,5 %	1	3150	3600	114,29
	2	4500	3150	70,00
	3	3600	3150	87,50
	x±SD	3750±687,39	3300±259,81	90,60±22,30
Infusa daun alpukat 10 %	1	2700	1800	66,67
	2	2250	2700	120,00
	3	2250	1800	80,00
	x±SD	2400±259,81	2100±519,62	88,89±27,76